

**Potret Diri Irma Fitriyani Amri Sebagai Anak Berkebutuhan Khusus
Melalui Karya *Serigraphy***



IRMA FITRIYANI AMRI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

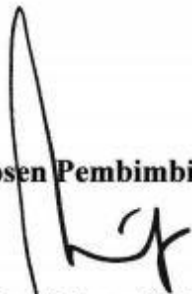
**Potret Diri Irma Fitriyani Amri Sebagai Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Karya
*Serigraphy***

IRMA FITRIYANI AMRI

**Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Irma Fitriyani Amri
untuk persyaratan wisuda periode Maret 2016 dan telah diperiksa/disetujui
oleh kedua pembimbing**

Padang, November 2015

Dosen Pembimbing I



Dr. Yahya, M. Pd

NIP. 19640107.199001.1.001

Dosen Pembimbing II



Dra. Minarsih, M. Sn

NIP.19560419.198403.2.001

Abstrak

Sebagian orang menganggap anak berkebutuhan khusus (ABK) tidak mampu untuk melakukan aktifitas seperti kebanyakan anak normal biasanya. Tujuan laporan karya akhir ini adalah untuk memvisualisaikan potret diri anak tunarungu melalui karya *serigraphy*, karya yang akan ditampilkan yaitu ekspresi wajah penulis sendiri berdasarkan pengalaman pribadi yang penulis rasakan. Panggarapan karya ini dengan metode cetak saring (*serigraphy*) Hasil karyanya berupa ¹⁾ aku, ²⁾ Rasa1 ³⁾ Rasa2, ⁴⁾ Frustrasi1, ⁵⁾ Frustrasi2, ⁶⁾ Hatiku Mendengar, ⁷⁾ Ku Ingin Mereka Mengerti, ⁸⁾ Isyarat Cinta, ⁹⁾ Pelindungan Sahabat, ¹⁰⁾ Keluargaku. Hasil karya akhir ini membuktikan ABK mempunyai perasaan yang sama dengan anak-anak normal.

Abstrak

Most people have impression that children with special-need (ABK) cannot perform activities like other normal children. The purpose of this research is to visualize self-figure of children with hearing-disability by serigraphy, where those works are expression of researcher based on self-experience of researcher previously. The processes of these works were performed by filter printing media (*serigraphy*). The works including: ¹⁾ me, ²⁾ feeling1, ³⁾ feeling2, ⁴⁾ frustration1, ⁵⁾ frustration2, ⁶⁾ my heart is listening, ⁷⁾ I want them to understand, ⁸⁾ love sign, ⁹⁾ friend protection, ¹⁰⁾ my family. These works proved that children with special-needs have the same feelings with normal children.

Potret Diri Irma Fitriyani Amri Sebagai Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Karya *Serigraphy*

Irma Fitriyani Amri¹, Yahya², Minarsih³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: amrifitriyani@gmail.com

Most people have impression that children with special-need (ABK) cannot perform activities like other normal children. The purpose of this research is to visualize self-figure of children with hearing-disability by serigraphy, where those works are expression of researcher based on self-experience of researcher previously. The processes of these works were performed by filter printing media (serigraphy). The works including: ¹⁾ me, ²⁾ feeling1, ³⁾ feeling2, ⁴⁾ frustration1, ⁵⁾ frustration2, ⁶⁾ my heart is listening, ⁷⁾ I want them to understand, ⁸⁾ love sign, ⁹⁾ friend protection, ¹⁰⁾ my family. These works proved that children with special-needs have the same feelings with normal children.

Keywords : self-figure, serigraphy, graphic.

A. Pendahuluan

Anak yang dilahirkan secara sempurna baik fisik maupun psikis merupakan dambaan setiap manusia, namun berbeda dengan yang dialami Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), kebanyakan orang-orang normal beranggapan ABK tidak mampu melakukan apapun seperti yang dilakukan oleh kebanyakan orang normal biasanya. Salah satu ciri anak berkebutuhan khusus adalah anak tunarungu.

¹Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Maret 2016.

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Istilah tunarungu diambil dari kata tuna dan rungu, tuna artinya kurang dan rungu artinya pendengaran. Jadi tunarungu adalah kurang pendengaran. Ketunarunguan merupakan suatu hambatan atau gangguan yang dialami individu sehingga memerlukan pelayanan khusus. Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Badudu dan Zain (2001:1553) “tunarungu berarti tuli atau tidak dapat mendengar”.

Berdasarkan pengalaman pribadi penulis sendiri sebagai anak berkebutuhan khusus, penulis akan mencoba menuangkan apa yang dirasakan oleh anak berkebutuhan khusus kedalam karya grafis dengan teknik cetak saring atau *serigraphy*. Seni grafis menurut Budiwirman (1999:4) adalah :

Seni printing atau sering juga disebut seni grafis tumbuh dari usaha untuk memperbanyak hasil karya seni dua dimensional. Contoh dalam bentuk yang paling sederhana adalah, apabila sebuah karet penghapus dicukil-cukil atau digores-gores membentuk gambar bunga-bunga, kemudian pada permukaan karet penghapus yang telah digores tersebut dilumurkan tinta, cat atau bahan sejenis lainnya. Teknik serigrafi sebagaimana yang kita kenal dewasa ini belum lama usianya karena ditemukan kurang lebih 50 tahun yang lalu. Pada abad pertama orang-orang Romawi menggunakan teknik stensil untuk mengajar anak-anaknya dalam membuat huruf-huruf. Sedangkan pada abad ke-4 dan ke-6 di Tiongkok dan Jepang digunakan untuk membuat hiasan-hiasan, terutama hiasan pada kain. Sejak saat itu stensil digunakan untuk menghias dan mewarnai kartu-kartu mainan dan cukilan kayu dari abad ke-14 dan 15. Manusia mendambakan kehidupan yang sehat jasmani dan rohani. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kondisi tubuh yang kurang sehat dapat mempengaruhi aktifitas keseharian individu. Sehat merupakan syarat utama tercapainya derajat hidup yang optimal. Selain itu, kesehatan juga mempengaruhi tercapainya sumber daya manusia yang

berkualitas, sehingga bisa membentuk kepribadian yang baik.

Sedangkan pengertian *serigraphy* menurut Muharam E (1991:120)

adalah:

Cetak sablon atau sering dikenal dengan sangat terkenal pada abad XX ini. Hasil cetaknya menyerupai hasil karya lukisan. Pada dasarnya proses pembuatan acuan cetaknya menggunakan rancangan cetakan kain. Bagian yang kosong kemudian ditutupi oleh zat kimia tertentu. Selanjutnya proses pencetakan dapat dilakukan ke atas. Dengan rol karet yang diratakan, diangkat, dan hasilnya adalah karya cetak. Seperti halnya proses-proses lain, cetak sablon ini kemudian mencapai kemajuan dengan menggunakan teknologi baru. Bukan hanya satu warna tetapi beberapa warna. Prosesnya lebih sederhana dan lebih efektif.

Ide penciptaan ini adalah menampilkan karya grafis, yakni menggunakan teknik cetak saring atau *serigraphy*. Langkah awal yang dilakukan adalah tahap persiapan, pemantapan ide, tahapan sintesis, dan terakhir adalah realisasi konsep.

B. Metode Penciptaan

Penciptaan sebuah karya selalu diawali dengan ide atau gagasan baik yang ada dalam diri manusia maupun berasal dari luar diri manusia. Ide-ide ini akan menuntun penulis untuk berekspresi melalui karya seni grafis dengan teknik cetak saring. Dalam mewujudkan karya, dalam menghubungkan persoalan, ide-ide dan perasaan dengan wujud rupa yang bernilai seni. Untuk mengembangkan kreativitas maka akan mengambil nilai keunikan dari segi bentuk dan diolah menjadi bentuk baru. Maka kemampuan berkreatifitas menjadi hasil yang lebih sempurna dari sebelumnya.

C. Pembahasan

Karya seni grafis yang penulis suguhkan dalam Tugas Akhir (TA) adalah teknik *serigraphy* (cetak saring). Terinspirasi dari kehidupan penulis sendiri, sehingga karya grafis inipun disuguhkan dalam bentuk-bentuk potret diri penulis. Semua figur yang hadir dalam karya penulis dikemas sesuai dengan bentuk ekspresi diri penulis sendiri yang menjadi gagasan penulis dalam berkarya. Karena itu karya penulis memiliki ukuran objek yang berbeda (tergantung dari banyak objek yang terdapat dalam satu karya).

Penggambaran objek pada karya cenderung melibatkan beberapa objek, namun terfokus pada potret penulis sendiri. Karena penulis memfokuskan pada bentuk ekspresi, sehingga penyampaian karya lebih mudah dan cepat dipahami sehingga bentuk yang ditampilkan akan mudah dimengerti. Hal ini didukung oleh penggunaan warna yang cerah dan lembut. Pada tiap karya banyak menggunakan warna pokok seperti merah, kuning, biru dan juga banyak menggunakan warna-warna yang sudah di campur seperti warna ungu, merah muda. Penulis juga banyak menggunakan warna hitam, karena bertujuan untuk menonjolkan objek agar objek terlihat jelas dan tegas. Bagi pribadi penulis, pemilihan warna pada karya memang menyimbolkan sesuatu sesuai dengan simbol-simbol yang telah ada pada teori-teori yang dipaparkan pada bab II.

Karya yang dibuat oleh penulis berjumlah sepuluh karya, dengan masing-masing tiap edisinya penulis membuat tiga karya, agar tidak terjadi kecurangan saat membuat karya, dan penulis menghindari sifat kebohongan,

apalagi seni grafis memang menuntut dalam berkarya harus terdapat kurang dari seratus edisi, oleh karena itu jumlah keseluruhan karya penulis adalah tiga puluh karya, namun yang dipilih adalah sepuluh karya terbaik.

Hasil karya seni grafis ini diharapkan dapat meningkatkan minat para anak-anak berkebutuhan khusus serta seniman untuk berkarya. Karena untuk berkarya tidak dibatasi baik seseorang mempunyai kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah.

Pembuatan karya ini terjadi dari proses tertentu berupa ide, pikiran, perasaan, dan pengalaman dari penulis sendiri berdasarkan hal-hal pribadi yang penulis alami. Sesuai dengan hal ini maka penulis akan membahas lebih lanjut mengenai hasil karya ini secara satu persatu. Dimana karya ini diberi judul dengan memperhatikan ekspresi dari objek tersebut.

Adapun wujud karya seni ini seperti :



Judul : Aku
Ukuran : 60 x 40 cm
Media : Serigraphy on Canvas
Tahun : 2015

Pembahasan Karya

Karya yang berjudul Aku ditampilkan dengan berbagai macam warna di tiap bagiannya. Warna latar ungu, hijau, merah dan hijau tembut dimaksudkan untuk penunjang keserasian warna obyek dengan latar belakangnya. Dimana warna ungu menyimbolkan kebesaran hati penulis menerima kodrat Tuhan yang telah menciptakan manusia dengan segala kesempurnaannya, hijau melambangkan pengharapan penulis agar orang-orang normal bisa melihat anak berkebutuhan khusus tanpa memandang kekurangan mereka. Merah pada karya melambangkan enerjik. Penggunaan warna yang berbeda-beda di bagian jilbab dan wajah mempunyai arti, bagaimanapun bentuk penampilan anak berkebutuhan khusus, namun orang lain tetap menganggap mereka berbeda. Namun anak berkebutuhan khusus ingin dianggap mereka tidak harus dipandang berbeda. Karena anak tunarungu sebenarnya mempunyai rasa untuk dianggap selayaknya manusia normal. Oleh karena itu penulis memilih warna tersebut. Penulis ingin memotivasi orang lain,. Maksud didalam karya adalah “inilah kita apa adanya, walaupun kita berbeda-beda, tapi dibalik itu semua kita setaplah sama”.



Judul : Rasa 1
Ukuran : 60 x 40 cm
Media : Serigraphy on Canvas
Tahun : 2015

Pembahasan Karya

Karya kedua ini berjudul rasa, karya ini masih mempunyai kaitan dengan karya 1, karena untuk mencapai semua yang telah penulis lalui mempunyai “Rasa” yang berbeda-beda. Judul karya “Rasa” terlihat dengan aplikasi pendukung berupa warna yang lembut, taburan bunga dan ditambah objek tangan dengan simbol yang mengungkapkan “Rasa”.

Pada karya juga terlihat potret penulis sendiri sambil memejamkan mata, seperti memaparkan “Rasa” yang dirasakannya yaitu rasa bahagia dan berbunga-bunga.



Judul : Rasa 2
Ukuran : 60 x 40 cm
Media : Serigraphy on Canvas
Tahun : 2015

Pembahasan Karya

Karya ketiga dengan judul “Rasa 2” ditampilkan dengan potret penulis dengan berbagai ekspresi, potret ini menunjukkan perasaan penulis sendiri. Dalam karya ini perasaan penulis sama dengan yang dirasakan oleh orang normal biasanya. Penggunaan warna merah muda dan ungu menyimbolkan perasaan berbunga-bunga dan kebesaran. Maksud karya penulis yang kedua yaitu terdapat perasaan bahagia atau senang, sedih, kecewa, cinta. kecuali untuk penunjang agar terjadi keserasian warna pada karya. Selain itu latar yang bergaris-garis menyimbolkan bahwa “ rasa yang dirasakan oleh anak tunarungu sama dengan yang dirasakan orang normal biasanya.”

Sehingga pesan yang dapat disampaikan dalam karya ini adalah kita sebagai manusia mempunyai rasa yang sama.



Judul : Frustrasi 1
Ukuran : 60 x 40 cm
Media : Serigraphy on Canvas
Tahun : 2015

Pembahasan Karya

Karya keempat berjudul "Frustrasi 1", karya ini tampil dengan warna-warna dasar yang memiliki simbol seperti warna merah dengan arti kemarahan, kuning menyimbolkan kecemburuan, hitam menyimbolkan kekecewaan. Ditambah dengan ekspresi pada objek dengan mulut terbuka dengan teriakan yang keras, seperti mengalami frustrasi yang sangat hebat. Hal ini memang wajar dirasakan oleh anak berkebutuhan khusus yang pada dasarnya memiliki rasa marah yang besar, rasa cemburu yang berlebihan, dan rasa kecewa yang amat dalam jika sesuatu hal tidak sesuai dengan apa yang difikirkannya.



Judul : Frustrasi 2
Ukuran : 60 x 40 cm
Media : Serigraphy on Canvas
Tahun : 2015

Pembahasan Karya

Karya kelima berjudul “frustrasi 2”, rasa frustrasi yang dialami anak berkebutuhan khusus mempengaruhi psikologisnya, dengan rasa yang berlebihan ini, anak berkebutuhan khusus biasanya menghadapi suatu masalah dengan berlarut-larut, dalam karya terlihat objek dengan menekukkan kepalanya saat duduk, terlihat seperti memikirkan sesuatu. Anak berkebutuhan khusus memang mengalami hal yang seperti ini, hal kecil yang dirasakan oleh orang normal biasanya, terasa menjadi hal besar oleh anak berkebutuhan khusus, sehingga anak berkebutuhan khusus mudah galau dan tersinggung, dan cenderung menutup diri. Hal tersebut didukung oleh pemilihan bentuk-bentuk yang ada di bagian latar seperti spiral, titik dan garis tebal yang mengarah ke kepala objek dengan tajam. Bentuk-bentuk tersebut mempunyai arti bahwa apa yang dirasakan oleh

anak berkebutuhan khusus akan berkecamuk difikirannya sesuai dengan apa yang dirasakannya.



Judul : Hatiku Mendengar
Ukuran : 60 x 40 cm
Media : Serigraphy on Canvas
Tahun : 2015

Pembahasan Karya

Karya keenam berjudul “Hatiku Mendengar”, pada karya terlihat objek meletakkan tangannya pada telinga, namun jika dikaji dengan logika, sebenarnya anak tunarungu khusus sebenarnya mendengarkan dengan hatinya. Pada karya ini terlihat dua warna bunga, dengan arti walaupun anak berkebutuhan khusus tidak mendengar secara langsung apa yang terjadi namun mereka bisa menilai dengan tatapan dan mimik wajah seseorang. Sehingga mereka bisa menilai mana yang benar-benar tulus dan hanya berpura-pura tulus. Karena mereka mendengar dengan hatinya.



Judul : Ku Ingin Mereka Mengerti
Ukuran : 60 x 40 cm
Media : Serigraphy on Canvas
Tahun : 2015

Pembahasan Karya

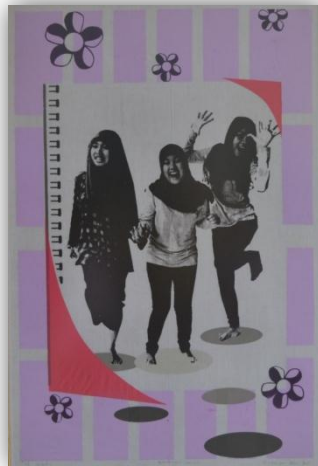
Karya ketujuh dengan judul “ Ku Ingin Mereka Mengerti” ditampilkan dengan objek duduk menyamping dengan memperlihatkan alat bantu pendengaran. Penulis ingin menyampaikan walaupun terdapat perbedaan fisik antara sesama manusia, namun mereka ingin dimengerti, dan anggaplah mereka layaknya manusia normal. Namun kebanyakan orang-orang normal sulit berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus, begitu juga sebaliknya. Sehingga berakibatkan anak berkebutuhan khusus kebanyakan menutup diri. Dan hanya berbagi dengan orang sesama mereka.



Judul : Isyarat Cinta
Ukuran : 60 x 40 cm
Media : Serigraphy on Canvas
Tahun : 2015

Pembahasan Karya

Karya kedelapan berjudul “Isyarat Cinta”, pada karya terlihat objek berkomunikasi dengan dirinya sendiri. Namun warna objek berbeda. Hal ini menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus saat mengalami rasa cinta, mereka mempunyai rasa isyaratnya sendiri, dan yang mengerti hal itu adalah anak berkebutuhan khusus lainnya, oleh karena itulah penulis menampilkan objek dirinya berhadapan sambil berkomunikasi, yang menyimbolkan isyarat ini hanya bisa dibaca oleh orang-orang yang mengerti akan dirinya. Pewarnaan latar hanya semata-mata untuk menampilkan objek agar tampak serasi dengan perpadaan warna agar terlihat menarik.



Judul : Perlindungan Sahabat
Ukuran : 60 x 40 cm
Media : Serigraphy on Canvas
Tahun : 2015

Pembahasan Karya

Pada karya kesembilan dengan judul “Sahabat” ditampilkan tiga figur objek, yang berada disamping objek merupakan teman penulis namun teman-teman penulis merupakan orang-orang yang normal. Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan bahwa sifat anak berkebutuhan khusus adalah percaya kepada seseorang yang memang telah dianggapnya sahabat. Hal ini juga menyampaikan bahwa anak berkebutuhan khusus bisa mempunyai teman yang normal walaupun anak berkebutuhan khusus memiliki sifat menutup diri dan hanya bergaul dengan sesamanya.



Judul : Keluargaku
Ukuran : 60 x 40 cm
Media : Serigraphy on Canvas
Tahun : 2015

Pembahasan Karya

Karya kesepuluh berjudul “Keluargaku” dalam karya terlihat tiga orang figur, yang paling atas adalah papa penulis, yang tengah adalah ibu penulis, penulis ingin menyampaikan bahwa orang-orang itu adalah yang sangat berjasa dalam hidup penulis, hingga penulis bisa sampai pada titik hidup penulis sekarang. Bentuk titik-titik kecil merupakan hal-hal berharga yang pernah penulis terima dari orang-orang hebat tersebut yang sangat penulis sayangi.

Dalam karya ini, pesan yang dapat disampaikan adalah, dibalik kesuksesan seseorang pasti ada orang hebat dibelakang nya yang selalu mendukungnya.

D. Simpulan dan Saran

Dalam perwujudannya, karya akhir ini dikerjakan penulis dengan proses cetak saring, dengan mulai memindahkan sketsa ke klise dan dipindahkan ke kain kanvas sehingga terbentuk sebuah karya yang menceritakan tentang kehidupan pribadi penulis sebagai anak berkebutuhan khusus. Alat yang dibutuhkan dalam pemindahan klise yaitu monyl. Untuk penggarapan karya ini penulis juga menggunakan perangkat lunak (*software*) komputer untuk menentukan ukuran gambar yang akan dikehendaki serta bereksperimen dengan warna yang lebih kompleks. Permainan bentuk garis, bidang, warna, dan tekstur *background* juga digunakan agar dapat menampilkan suasana yang tepat dalam setiap karyanya sehingga terciptan *volume* yang dapat mempertegas bentuk karya.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Yahya M.Pd, dan Pembimbing II Dra. Minarsih, M.Sn

Daftar Rujukan

Badudu & Zain.2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Budiwirman. 2012. *Seni, Seni Grafis dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Padang: UNP Press.

Muharam E. (1991). *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Lampiran. Katalog

Rasa 1
60 x 40 cm
Serigraphy



Potret diri Irma Fitriyani Anni sebagai anak Berle butuhan Khusus Melalui Karya Serigraphy

Keluargaku
60 x 40 cm
Serigraphy



Potret diri Irma Fitriyani Anni sebagai anak Berle butuhan Khusus Melalui Karya Serigraphy

Frustrasi 1
60 x 40 cm
Serigraphy



Potret diri Irma Fitriyani Anni sebagai anak Berle butuhan Khusus Melalui Karya Serigraphy

Aku
60 x 40 cm
Serigraphy



Potret diri Irma Fitriyani Anni sebagai anak Berle butuhan Khusus Melalui Karya Serigraphy

Perlindungan Sahabat
60 x 40 cm
Serigraphy



Potret diri Irma Fitriyani Anni sebagai anak Berle butuhan Khusus Melalui Karya Serigraphy

Isyarat Cinta
60 x 40 cm
Serigraphy



Potret diri Irma Fitriyani Anni sebagai anak Berle butuhan Khusus Melalui Karya Serigraphy

Rasa 2
60 x 40 cm
Serigraphy



Ku Ingin Mereka Mengerti
60 x 40 cm
Serigraphy



Potret diri Irma Fitriyani Amri Sebagai anak Berkebutuhan Khusus Melalui Karya Serigraphy

Potret diri Irma Fitriyani Amri Sebagai anak Berkebutuhan Khusus Melalui Karya Serigraphy

Frustrasi 2
60 x 40 cm
Serigraphy



Hatiku Mendengar
60 x 40 cm
Serigraphy



Potret diri Irma Fitriyani Amri Sebagai anak Berkebutuhan Khusus Melalui Karya Serigraphy

Potret diri Irma Fitriyani Amri Sebagai anak Berkebutuhan Khusus Melalui Karya Serigraphy

